

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu modal dasar dalam pengembangan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan diartikan sebagai upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Sesuai dengan perkembangan zaman, sekarang ini pendidikan lebih diarahkan kepada suatu proses yang dilakukan dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3 tentang dasar , fungsi , dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebagai kholifah. Dalam statusnya sebagai kholifah

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan, Bandung : Focusmedia, 2010.

di muka bumi ini manusia mendapat tugas untuk memakmurkan bumi ini sesuai dengan konsep – konsep yang telah ditetapkan – Nya dalam Al-Qur'an, tugas ini dapat diaktualisasikan jika manusia itu sendiri memiliki bekal berupa ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan ini didapatkan dengan jalan melalui pendidikan. Pendidikan Islam sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rosulullah SAW diangkat menjadi Rosul di Makkah beliau sendirilah yang mengajar atau yang menjadi guru pada masa itu, pendidikan pada masa itu merupakan acuan awal yang terus dikembangkan oleh umat Islam untuk kepentingan pendidikan di zamannya. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akherat.³ Dalam Hadits Rosul dijelaskan bahwasannya Rosulullah SAW diutus dimuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, Hal ini selaras dengan metodologi Islam dalam melakukan pendidikan, yaitu dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun baik dari segi jasmani maupun ruhani. Pendidikan Islam harus memiliki asas pokok, yaitu bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang diamanati tugas untuk memanfaatkan dan memelihara bumi atau dunia ini. Selain itu pendidikan juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masa depan yang masih belum dapat diprediksi bagaimana perjalanannya.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium* (Jakarta : Logos, 1999), Vii.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini belum kunjung teratasi yaitu masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Perubahan banyak dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat memperbaiki dan memajukan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan Negara - Negara berkembang lainnya. Salah satu usaha memajukan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum yang ada, agar dapat sesuai dengan perkembangan pendidikan. Di Indonesia telah diterapkan banyak kurikulum, yang dimulai dari kurikulum 1947 yang muncul sebagai kurikulum pertama di Indonesia, kemudian berkembang menjadi beberapa kurikulum, hingga muncul kurikulum 2004 yang dikenal sebagai kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Pada 2006 disempurnakan lagi menjadi kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang didalamnya terdapat muatan karakter yang dicanangkan dan disampaikan oleh presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada acara peringatan Hardiknas di Universitas Airlangga.

Kurikulum KTSP yang di dalamnya terdapat muatan karakter, telah disampaikan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono diterapkan untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada, karena pendidikan saat ini telah digerogeti oleh permasalahan moral yang kurang dimiliki oleh pelaku dalam dunia pendidikan. Mulai dari korupsi yang ada pada lembaga tertinggi pendidikan hingga penyelenggara pendidikan di bawah. Selain itu banyaknya peserta didik yang melakukan tindakan kriminal membuat pemerintah

memutuskan untuk merubah kurikulum KBK menjadi kurikulum KTSP yang di dalamnya terdapat muatan karakter. Pemerintah berharap dengan kurikulum KTSP yang berbasis karakter ini, peserta didik yang akan menjadi penerus perjuangan Indonesia akan dapat menjadi penerus yang lebih baik dari pemegang tonggak Indonesia saat ini. Dengan membentuk karakter anak didik, maka diharapkan mereka akan mampu menjadi penerus yang bertanggungjawab dan mampu menghilangkan atau mengurangi hal negatif yang ada pada tubuh Negara Indonesia pada saat ini.

Oleh karena itu dalam mengemban amanah yang berat itu, maka perlu mempersiapkan generasi yang berkompeten dalam persaingan di era globalisasi dengan disertai ketaqwaan kepada Allah SWT serta kepribadian yang mulia sebagai perwujudan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini pandangan Islam terhadap proses pendidikan adalah generasi baru harus dididik nilai-nilai keIslamannya dengan menggunakan akal maupun hati sehingga dapat terbentuk peserta didik yang mempunyai karakter yang kuat dan akhirnya dapat membentuk suatu kepribadian yang baik bagi masyarakat.

Dalam Al-Hadits Rosulullah telah menjelaskan tugas beliau di bumi adalah sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya saya (Rosulullah) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia”.⁴

⁴ Ahmad Bin Hambal, Musnad Al- Imam Ahmad Bin Hambal (t.t : t.p, 1999), ditakhkik oleh Suaib, Juz 14, 512.

Melalui dalil tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya sejak zaman Rosulullah SAW pendidikan karakter ini telah ditekankan untuk memperbaiki kondisi umat, karena pada zaman sebelum Rosulullah ditugaskan ke muka bumi kondisi adat dan karakter manusia khususnya di daerah semenanjung Arabia dan umumnya diseluruh lapisan muka bumi ini, pada saat itu sedang mengalami kerusakan yang dikenal dengan zaman jahiliyyah, Oleh karena itu melalui Hadits tersebut Rosulullah menjelaskan tugas beliau di muka bumi ini yang kemudian akan dapat dijadikan referensi dasar oleh para ulama' dan cendikiawan muslim setelah masa kepemimpinan Rosulullah dan sahabat – sahabatnya sampai sekarang dapat menjadi rujukan bagi sipapun yang peduli terhadap pendidikan, sehingga diharapkan cendikiawan – cendikiawan muslim dan orang – orang yang peduli terhadap pendidikan di era modern ini dapat mengambil sikap untuk menjaga umat ini dari degradasi moral dan memudarnya karakter keIslaman serta karakter kebangsaan ini.

Ada beberapa teori yang mengemukakan tentang agama, diantaranya teori Sigmund Freud yang memandang Agama dari sudut pandang psikologi, mengungkapkan bahwa di bawah kesadaran manusia terletak ketidaksadaran dan isi ketidaksadaran tersebut sering ditekan oleh manusia itu sendiri, misalnya : ketidaksadaran yang ditekan karena kalau ditampakkan tidak sesuai dengan moral masyarakat atau agama, contoh : rasa benci terhadap tetangga, hal ini di tekan oleh manusia karena kalau tidak ditekan atau dikeluarkan maka tidak sesuai dengan moral atau aturan agama dan

membenci tetangga itu sesuatu yang tercela.⁵ Dari sini terdapat suatu pengertian bahwa Agama mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengarahkan tingkah laku manusia, khususnya dalam kehidupan sehari – hari serta dalam pembentukan karakter.

Di dalam Islam konsep pendidikan karakter yang pertama yang harus dikenalkan kepada anak didik adalah akidah atau keyakinan kepada sang pencipta (Khaliq) yaitu Allah, dengan harapan melandasi sikap dan tingkah laku serta kepribadian anak didik bahwa segala sesuatu ada penciptanya, dan Allahlah yang Maha Pencipta, oleh karenanya yang patut disembah pun hanyalah Allah SWT.⁶ Dengan menguatkan akidah ini diharapkan akan dapat membentengi anak didik dari sifat – sifat menyekutukan Allah yang merupakan satu – satunya sifat yang sangat dimurkai oleh Allah SWT, sehingga peserta didik secara utuh dapat terhindar dari sifat menyekutukan Allah SWT.

Secara harfiah karakter dapat diartikan sebagai kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁷ Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. berkarakter artinya mempunyai watak kepribadian, yang mana watak kepribadian itu nantinya akan memebentuk watak masyarakat, dan setelah itu dalam lingkup yang lebih luas maka akan dapat membentuk watak suatu

⁵ Aslam Hady, *Pengantar Filsafat Agama* (Jakarta : Rajawali, 1986),46

⁶ Moh.Ircham Arifudin, “ *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an (Tinjauan QS.Luqman ayat 12-19)* ”, (Tesis , Universitas Wahid Hasyim Semarang , Semarang , 2011) , 34

⁷ Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta, Yuma Pustaka, 2009), 9

bangsa. Dalam rangka untuk memperkuat Negara Republik Indonesia serta pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, antara lain : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dalam hal ini keberadaan Agama sangatlah dibutuhkan sebagai penuntun atau pengarah manusia dalam kehidupan sehari – hari, karena tanpa Agama penekanan – penekanan ketidaksadaran psikologi manusia tersebut tidak akan terkondisikan, Sehingga individu tersebut dapat merealisasikannya dalam bentuk perbuatan, yang mana harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku atau sesuai dengan panggilan hati kecil yang melekat pada kepribadian individu tersebut.

Melihat realita sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Namun, sebaliknya dalam realita sekarang, manusia banyak dihadapkan pada perubahan dan dinamika sosio kultural. Perkembangan IPTEK cenderung mempengaruhi anak untuk selalu mengikuti arus perkembangan tanpa

⁸ Ery Utomo, *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, 2011), 8

memperhatikan dampak negatifnya bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun IPTEK sangat diperlukan dalam pengembangan kehidupan manusia, tetapi bukanlah suatu hal yang utama dalam pengembangan mental anak didik, IPTEK akan membawa dampak positif apabila dibarengi dengan penanaman nilai-nilai agama yang merupakan nilai pokok dalam pembentukan karakter.

Maka dari itu, pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan tingkah laku serta pembentukan karakter anak didik. Karena pendidikan Agama Islam berupaya untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai pembentukan karakter di dalamnya, agar manusia memiliki pandangan hidup dan sikap hidup serta kepribadian. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat diartikan segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk membantu seseorang ataupun kelompok peserta didik dalam menanam dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam.

Hal ini sesuai dengan kurikulum pendidikan yang terdapat dalam Madrasah Tsanawiyah atau SLTP dimana dalam kurikulumnya muatan – muatan karakter yang dibentuk menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana yang terdapat di MTs Satu Atap (SA) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri yang mana Pendidikan Agama Islam yang meliputi akidah ahlak, qur'an hadis, fiqih, dan SKI menjadi suatu kesatuan dalam membentuk karakter peserta didik, kesemuanya itu memiliki peran masing-masing dalam pembentukan karakter peserta didik, diantara peranan tersebut adalah mulai dari akidah akhlak yang berperan membentengi anak didik dari sifat

menyekutukan Allah SWT, karena wilayah akidah adalah menguatkan keimanan seseorang di tengah goncangan zaman yang selalu berubah, selain itu akhlak berperan dalam mengarahkan tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam hukum syari'at maupun aturan-aturan didik yang sesuai dengan apa yang dituntunkan dalam syar'i, fiqh berperan dalam menanamkan nilai - nilai karakter peserta didik yang meliputi hubungan antara manusia dengan ibadah dan muamalah , karena di dalam fiqh terdapat tata cara dalam bersuci sebelum melakukan ibadah yang itu nanti dapat berimplikasi pada kebersihan diri, selain itu juga terdapat pembahasan tentang tata cara berhubungan dengan orang lain seperti contoh jual beli, SKI berperan dalam menanamkan nilai-nilai komitmen peserta didik dalam membela agama dan tanah air karena dengan mempelajari sejarah Islam atau sejarah rosul maka peserta didik diharapkan akan dapat meneladani kegigihan rosul dan sahabat – sahabatnya dalam membela agama,tanah air serta diri sendiri, al – qur'an hadits berperan dalam penekanan terhadap bacaan dan tulisan dengan baik dan benar serta cara membacanya, dan memahami makna tekstual maupun kontekstual dari qur'an dan hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Oleh karena itu peran pendidikan agama Islam dalam hal ini sangat urgen, karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didalamnya terdapat nilai- nilai yang mampu membentuk karakter anak didik dan mampu untuk mengontrol tingkah laku anak sehingga anak mengetahui batasan-batasan antara yang baik dan yang tidak baik atau jelek.

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis paparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar peranan pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa pada anak didik di tingkat SLTP atau MTs. Peneliti memilih MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri sebagai lokasi penelitian, karena MTs SA (Satu Atap) tersebut adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang berdiri atas rekomendasi dari Kementerian Agama yang bekerja sama dengan pemerintahan Australia, MTs ini merupakan MTs Satu Atap yang mana di sana siswa-siswi dapat bersekolah sekaligus memperdalam ilmu Agama Islam dengan berdomisili atau mondok di lokasi lembaga tersebut. Selain itu dilihat dari informasi yang penulis dapatkan di MTs ini tidak pernah terjadi atau jarang sekali terjadi kenakalan pelajar seperti yang terjadi pada MTs swasta lainnya, serta letaknya yang cukup strategis sehingga mudah untuk dijangkau.

Alasan penulis di dalam pengambilan judul ini adalah untuk membantu masyarakat dan menawarkan solusi bagi para pendidik atau guru, khususnya pendidik Agama Islam dalam mengemban amanah mengajar serta dalam membentuk kepribadian anak didik, sehingga diharapkan anak didik memiliki karakter yang kuat sebagai benteng dalam menghadapi perkembangan IPTEK ke depannya.

Melalui Pendidikan Agama Islam ini, anak didik diharapkan bisa membentuk mental atau jiwa yang tangguh, tanggap serta memperhatikan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan

akhirnya mereka bisa mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai karakter yang kuat.

Menilik dari manfaat dan pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri yang menjadi objek khususnya adalah siswa-siswi MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri. Oleh sebab itu, penelitian ini penulis formalisasikan dalam judul skripsi **“PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS SA (SATU ATAP) JABAL NUUR DUWET WATES KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri ?
2. Bagaimana karakter siswa di MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri ?
3. Bagaimana peran PAI dalam membentuk karakter siswa di MTs SA (Satu Atap) Jabal nuur Duwet Wates Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Mts SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri.
2. Mengetahui karakter siswa di MTs SA (Satu Atap) Jabal nuur Duwet Wates Kediri
3. Untuk mengetahui peran PAI dalam membentuk karakter siswa di MTs SA (Satu Atap) Jabal nuur Duwet Wates Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini setidaknya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun bagi pihak Madrasah dan khususnya dalam pembentukan karakter siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam usaha membentuk karakter siswa.
3. Dapat memberi masukan MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam usaha membentuk karakter siswa.
4. Dapat bermanfaat khususnya bagi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam rangka mendidik siswa dan membentuk karakter siswa di MTs SA (Satu Atap) Jabal Nuur Duwet Wates Kediri melalui pelajaran PAI.